

BAB III

METODE PENELITIAN

A. TIPE PENELITIAN

Metode penelitian, menurut Sugiyono (2012: 5), pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu ditekankan yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dan dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2012:11) bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah.

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran

secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Sedangkan dasar penelitiannya adalah wawancara kepada narasumber/informan yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.

B.BATASAN KONSEP

1. Perkembangan sosial anak usia dini adalah pencapaian kematangan sosial pada anak yang ditunjukkan dengan kemampuannya berinteraksi dengan lingkungannya.
2. Pengguna gadget adalah pengguna alat komunikasi yang perkembangannya semakin canggih, seperti telepon pintar (*smartphone*) seperti iphone dan blackberry, serta *netbook* (perpaduan antara komputer portabel seperti notebook dan internet).
3. Perkembangan sosial anak usia dini dalam penelitian ini 4-5 tahun, yang menggunakan *gadget* 6-8 jam per hari, ditandai dengan; jarang bersosialisasi dengan teman sebaya, jumlah teman sedikit/kurang dari 2 orang, tidak ikut serta dalam kelompok, jarang berkomunikasi dengan orang tua, tidak memiliki kedekatan hubungan dengan kerabat, tidak patuh pada aturan keluarga, tidak disiplin, tidak suka bekerja sama antar anggota keluarga, jarang bersosialisasi dengan lingkungan, dan tidak peduli pada orang lain.

C.UNIT ANALISIS DAN SUBYEK PENELITIAN

1. Unit Analisis

Penelitian ini mengambil unit analisis perkembangan sosial anak usia dini pengguna gadget. Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis kasus individual perkembangan sosial anak usia dini pengguna gadget.

2.Subyek Penelitian

Subyek keseluruhan berjumlah 4 siswa-siswi pengguna gadget di PPT Bahari Surabaya.

Adapun karakteristik subyek yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subyek adalah anak yang berusia dini (4-5tahun)
- b. Subyek adalah anak yang kesehariannya cenderung memakai gadget. (6-8 jam per hari)

Selain itu *significant other* adalah orang yang berada di lingkungan sama atau orang yang dekat dengan subyek sehingga mengetahui kehidupan sehari-hari subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan orang tua siswa, pendamping atau bunda yang mengajar dalam kelas.

D.TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dan akhirnya tidak bisa mengolahnya menjadi kajian yang sistematis, valid dan dapat dipercaya kebenarannya.

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini :

1. Wawancara

Wawancara mendalam menurut Sugiyono (2012:72), *” Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how he participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation.”* Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2.Observasi

Sugiyono (2012:64) menyatakan bahwa “Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi diklasifikasikan menjadi 2 bentuk yaitu observasi partisipasi (*participant observer*) yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan, observasi tidak berstruktur yaitu observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi.

Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek, dan observasi kelompok tidak berstruktur ini dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersumber dari arsip atau dokumen dari lembaga yang bersangkutan serta dari buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian tentang anak usia dini dan *gadget*.

E. TEKNIK ANALISA DATA

Kata Analysis berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *ana* dan *lysis*. *Ana* artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan (Kasiram, 2010:353).

Poerwandari (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak memiliki rumusan atau aturan *absolute* untuk mengolah dan menganalisis data. Beberapa tahapan dalam menganalisa data kualitatif adalah :

1. Organisasi data

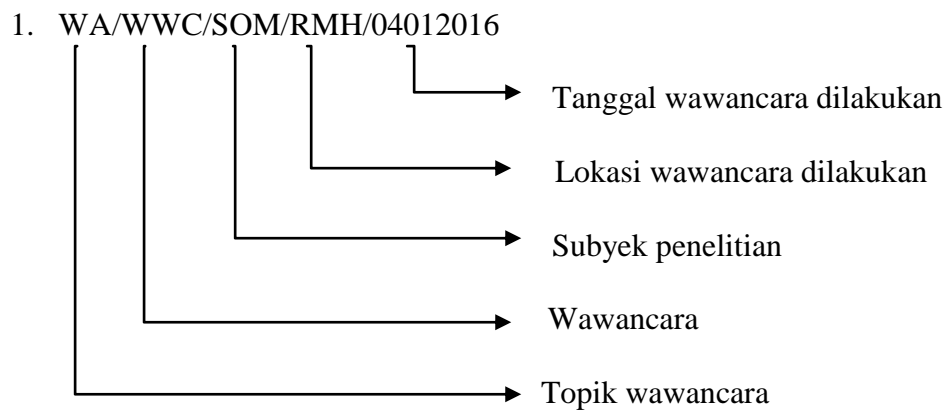
Pengolahan dan analisis sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Data kualitatif yang sangat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis, dan selengkap mungkin. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan adalah data mentah (catatan lapangan, kaset hasil rekaman), data yang sudah diproses (transkrip wawancara), data yang sudah ditandai/dibubuhi kode - kode dan dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis.

2. Koding dan analisis

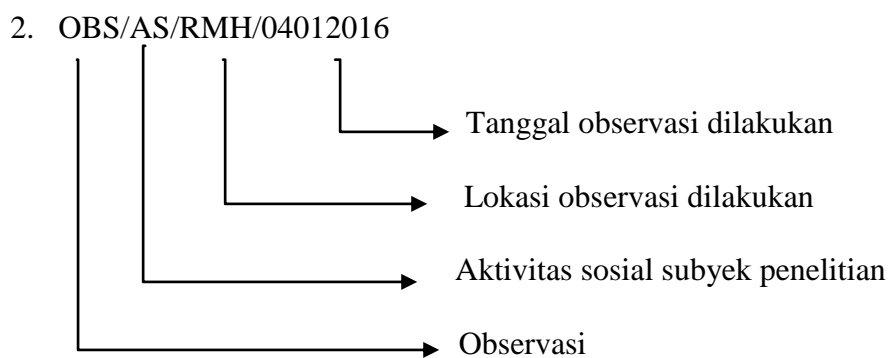
Langkah penting utama sebelum analisis dilakukan adalah membubuhkan kode - kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan membuat sistematis data secara lengkap dan mendetail, sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari. Dengan demikian pada gilirannya peneliti dapat

menemukan makna dari data yang dikumpulkannya. Semua peneliti kualitatif menganggap koding adalah tahapan yang penting, meskipun peneliti yang satu dan yang lain memberikan usulan prosedur yang tidak sepenuhnya sama. Pada akhirnya penelitalah yang berhak dan bertanggung jawab memilih cara koding yang dianggapnya paling efektif bagi data yang diperolehnya.

Contoh pemberian koding:



(Data wawancara dari ibu subyek SOM lokasi di rumah pada 4 Januari 2016)



(Data observasi berdasarkan aktivitas sosial subyek di rumah pada 4 Januari 2016)

E. TEKNIK KREDIBILITAS DATA

Kredibilitas data dimaksudkan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan di lokasi penelitian. Untuk menguji kredibilitas data maka digunakanlah teknik triangulasi data atau sumber.

Menurut Sugiyono (2012:65), “triangulasi data atau sumber memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis”.

Peneliti bisa memperoleh dari narasumber (manusia) yang berbeda-beda posisinya dengan teknik wawancara mendalam, sehingga informasi dari narasumber yang satu bisa dibandingkan dengan informasi dari narasumber lainnya.